

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang diperoleh bahwa ada hubungan positif antara kesepian dengan ciri-ciri narsistik pada pelaku *selfie* di media sosial dengan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,621$  dan taraf signifikansi sebesar 0,01 ( $p < 0,01$ ). Ini berarti semakin tinggi kesepian pada pelaku *selfie* di media sosial maka semakin tinggi ciri-ciri narsistik pada pelaku *selfie* tersebut. Sebaliknya, semakin rendah kesepian pada pelaku *selfie* di media sosial maka semakin rendah ciri-ciri narsistik pada pelaku *selfie* tersebut.

Hasil yang menunjukkan adanya hubungan kesepian dengan ciri-ciri narsistik pada pelaku *selfie* di media sosial ini berarti bahwa ada kemungkinan perilaku pelaku *selfie* mengarah pada potensi-potensi ciri-ciri narsistik. Potensi-potensi yang dimiliki pelaku *selfie* itulah yang mendorong untuk selalu berusaha memperbaiki penampilannya (American Psychiatric Association, 2000). Pelaku *selfie* mampu melakukan segala cara untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan media sosial. Selain itu, jika tidak dapat menerima kondisi fisik atau penampilan dalam foto *selfie* seperti yang diinginkan maka akan melakukan segala usaha untuk mendapatkan hasil foto *selfie* yang diinginkan, termasuk menambah penggunaan *make-up*, *update fashion* terbaru bahkan melakukan *pengeditan* foto *selfie* sehingga terlihat lebih cantik yang bisa mengundang perhatian banyak orang. Hal ini membuat pelaku *selfie* menjadi semakin terobsesi

untuk melakukan *selfie* dan menjadi terlalu fokus pada kepentingan diri sendiri hingga membuatnya sering mengabaikan orang-orang di sekitar dan apabila mendapat komentar negatif dari orang lain maka pelaku *selfie* dengan mudah untuk membalas dendam dengan reaksi-reaksi secara berlebihan hingga dirinya merasa puas. Perilaku yang di tunjukkan oleh pelaku *selfie* tersebut dipengaruhi oleh kondisi perasaan kesepian dimana pelaku *selfie* tidak dapat merasakan pertukaran emosi karena kurang menjalin pergaulan yang akrab dengan seseorang di dunia nyata sehingga hal ini membuat pelaku *selfie* melakukan cara-cara yang kurang tepat untuk mencari kekaguman dari orang lain, menjadi mudah marah dan sensitif terhadap kritik. Selain itu, pelaku *selfie* kurang dapat memahami perasaan orang lain karena kurangnya keterlibatan diri dalam jaringan sosial tertentu sehingga hanya memiliki kemampuan berempati sedikit.

Koefisien determinasi (*R Squared*) diperoleh  $R^2 = 0,385$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel kesepian memiliki kontribusi 38,5% terhadap kecenderungan narsistik pelaku *selfie* dan 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan narsistik berasal dari *self-esteem* (harga diri), *depression* (depresi), *Subjective Well-being* (perasaan subjektif, lingkungan sosial dan faktor keluarga

## B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan di dalam penelitian ini, saran-saran tersebut antara lain :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesepian pelaku *selfie* berada dalam kategori sedang dan ciri-ciri narsistik pelaku *selfie* di media sosial berada dalam kategori rendah. Rendahnya ciri-ciri narsistik pada pelaku *selfie* dikarenakan karakteristik pelaku selfie sebagai subjek penelitian masih terlalu umum, peneliti kurang memperhatikan karakteristik khusus pada pelaku *selfie* seperti, alasan subjek untuk melakukan *selfie* atau situasi seperti apa yang biasanya mendorong subjek untuk melakukan *selfie*. Diharapkan pelaku *selfie* untuk tetap mempertahankan ciri-ciri narsistiknya yang rendah, dengan tetap mengendalikan keinginan untuk melakukan *selfie* dan memperhatikan batasan-batasan dalam mengunggah foto selfie ke dalam media sosial.
1. Peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui kontribusi kesepian terhadap kecenderungan narsistik sebesar 38,5%. Peneliti selanjutnya dapat memperhatikan faktor-faktor lain seperti, harga diri, depresi, perasaan subjektif, lingkungan sosial dan faktor keluarga. Peneliti diharapkan tidak hanya menggunakan dua variabel dalam penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian yang didapat lebih maksimal.